LAPORAN KEBERLANJUTAN 2024

PT BPR ARTADAMAS MANDIRI

DAFTAR ISI

1. Pengantar …….. 3
2. Tentang Laporan …….. 4
3. Strategi Keberlanjutan …… 5
4. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan …… 6
5. Profil Singkat ……..... 8
6. Penjelasan Direksi ……..…..…11
7. Tata Kelola Keberlanjutan ……..16
8. Kinerja Keberlanjutan …… 20

PENGANTAR

PT. Bank Perekonomian Rakyat Artadamas Mandiri adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha jasa perbankan secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas giral secara langsung. PT. Bank Perekonomian Rakyat Artadamas Mandiri yang juga disingkat menjadi **BPR AMAN** memberikan layanan jasa perbankan kepada masyarakat melalui produk dasar, antara lain Tabungan, Deposito dan Kredit turut berperan penting dalam pengembangan keuangan berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, BPR AMAN menyadari pentingnya membangun keuangan berkelanjutan bagi masyarakat di wilayah kerja yang nantinya juga menjadi salah satu faktor penentu keberlanjutan BPR AMAN sendiri. Oleh karena itu BPR AMAN telah berinisiatif untuk memulai pengembangan keuangan berkelanjutan sesuai kemampuan dan kesesuaian di wilayah kerjanya, yaitu Kota Tangerang, Propinsi Banten pada khususnya. BPR AMAN memiliki komitmen untuk mengembangkan keuangan berkelanjutan yang telah dicanangkan pada tahun 2024 melalui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan akan terus dilakukan ke depannya.

RAKB tahun 2024 telah menjadi pedoman bagi BPR AMAN untuk menciptakan ekosistem keuangan berkelanjutan di wilayah Kota Tangerang terutama dalam peningkatan perekonomian pelaku usaha mikro, peningkatan tata keola yang baik, peningkatan kompetensi kerja sumber daya manusia, disamping upaya pemanfaatan energi terbarukan. Diharapkan pelaksanaan RAKB dapat mendukung ekonomi hijau dalam rangka mencapai pembangunan berkelanjutan dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan memaksimalkan kesejahteraan manusia.

Tangerang, 25 April 2025

PT. BPR ARTADAMAS MANDIRI

Cindy Mergan	Erlin Roosmawati
Direktur Utama	Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan

TENTANG LAPORAN

Penyusunan Laporan keberlanjutan ini merujuk kepada ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Oleh karena ruang lingkup usaha BPR terbatas dan lebih ditujukan pada masyarakat pelaku usaha mikro, kecil dan menengah, maka penerapan keuangan berkelanjutan mengalami beberapa penyesuaian terhadap kapasitas BPR AMAN dan kecocokan dengan kebutuhan pengembangan masyarakat di wilayah kerjanya.

Laporan keberlanjutan ini menyajikan informasi pelaksanaan dan pencapaian RAKB untuk tahun 2024.

STRATEGI KEBERLANJUTAN

Untuk melaksanakan RAKB 2024, BPR AMAN menerapkan strategi berkelanjutan sebagai berikut:

1) Meningkatkan portfolio kredit pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan.
2) Meningkatkan kualitas tata kelola bank dengan mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan hidup.
3) Meningkatkan perekonomian masyarakat di wilayah operasional BPR yang belum memiliki akses ke sektor jasa keuangan.

Untuk mewujudkan strategi tersebut, BPR AMAN melaksanakan program kerja sebagai berikut:

a. Menyalurkan kredit dengan skema Kredit Tanpa Agunan (KTA) untuk masyarakat yang memiliki usaha produktif namun tidak memiliki aset yang dapat dijaminkan di wilayah operasional BPR.

   Pemberian kredit kepada pelaku usaha mikro yang tidak memiliki agunan namun memiliki tanggung jawab termasuk tanggung jawab untuk memberikan kehidupan yang lebih layak bagi keluarganya. Skema kredit yang diberikan adalah dengan plafon sampai dengan Rp5 juta dengan pola angsuran. Program ini diharapkan dapat memberikan modal usaha bagi pelaku usaha mikro dan sekaligus dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mengurangi risiko mereka terhadap pinjaman dari rentenir ataupun pinjaman online ilegal.

b. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia BPR untuk mendukung keuangan berkelanjutan.

   Peningkatan kompetensi dilakukan dengan mengikutsertakan Staff, Pejabat Eksekutif dan Direksi pada pelatihan-pelatihan ataupun kegiatan lain yang bertujuan untuk menambah pengetahuan maupun keterampilan kerja, sehingga diharapkan dapat mengelola kegiatan usaha BPR lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan serta memberikan dampak positif untuk mendukung keuangan berkelanjutan, baik BPR AMAN sebagai institusi, kesejahteraan pegawai, maupun masyarakat di wilayah kerja BPR AMAN.

IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN

1. ASPEK EKONOMI

Pencapaian kinerja keuangan dalam 3(tiga) tahun terakhir seperti terlihat pada tabel berikut:

(dalam ribuan rupiah)

URAIAN	2022	2023	2024
Total Aset	29.428.501	30.073.434	32.247.735
Kredit yang diberikan	11.137.923	14.232.072	18.845.490
• Kredit modal kerja	4.126.174	8.078.909	12.068.684
• Kredit investasi	1.804.364	2.069.924	1.734.296
• Kredit konsumsi	5.207.385	4.083.239	5.042.510
Penghimpunan Dana Pihak ketiga	15.354.967	15.712.755	16.013.667
• tabungan	6.181.770	5.932.597	6.175.398
• deposito	9.173.197	9.780.158	9.838.269
Pendapatan operasional	3.413.118	3.380.487	3.648.523
Beban operasional	2.458.649	3.089.355	2.411.368
Laba rugi operasional	954.469	291.133	1.237.155
Pendapatan non operasional	140.326	10.588	6.452
Beban non operasional	4.208	14.621	10.124
Laba rugi sebelum pajak	1.090.587	287.099	1.233.482
Laba rugi bersih	970.195	253.811	1.096.403

Kinerja BPR AMAN terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan volume usaha, kredit yang disalurkan, penghimpunan dana masyarakat maupun laba yang diperoleh.

2. ASPEK LINGKUNGAN

1) Penggunaan Energi

Energi merupakan sumber daya yang digunakan sebagai penunjang aktivitas operasional Perusahaan. Energi yang digunakan oleh Perusahaan dalam kegiatan usaha meliputi energi listrik, tahun 2024 pemakaian listrik sebesar 17.862 KwH atau Rp 24.346.000., penggunaan air PDAM sebesar 1366 M^3 atau sebesar Rp 3.328.600,-, untuk penggunaan BBM yang termasuk ke dalam energi tidak terbarukan belum dilakukan perhitungan secara spesifik.

2) Pengurangan Emisi yang Dihasilkan

Perusahaan berkomitmen dalam penghematan energi, dan senantiasa melakukan upaya efisiensi penggunaan energi. Namun dalam tahun 2024, penggunaan energi di Perusahaan masih mengalami peningkatan dikarenakan adanya peningkatan aktivitas operasional. Penggunaan energi di lingkup Perusahaan tentunya menghasilkan emisi yang dapat berdampak pada perubahan iklim.

3) Pengurangan Limbah dan Efluen

Penggunaan energi di lingkup Perusahaan tentunya menghasilkan limbah yang dapat berdampak pada perubahan iklim. Oleh karenanya, Perusahaan senantiasa melakukan upaya untuk menerapkan pengurangan pemakaian kertas dalam

pelaporan harian, sehingga bisa mengurangi limbah kertas, menerapkan pemakaian bahan bakar minyak yang ramah, ruangan yang tidak terpakai Air Conditioner dimatikan, penyediaan air minum dengan air mineral gallon untuk meminimalisir pemakaian gelas dan botol dari plastik, serta tidak menggunakan lemari pendingin karena berbahan chlorofluorocarbon (CFC) yang merupakan zat perusak lapisan ozon (ODS).

3. ASPEK SOSIAL

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah dilakukan melalui program kredit tanpa agunan bagi pelaku usaha mikro tahun 2024 telah berhasil menjangkau 53 debitur dengan total kredit yang disalurkan sebesar Rp201.000.000,- (Dua Ratus Satu Juta Rupiah) terdapat penningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2023 yang mampu menjangkau 51 debitur dengan total kredit yang dicairkan sebesar Rp192.000.000,- (Seratus Sembilan Puluh Dua Juta Rupiah). Dengan pemberian kredit tanpa agunan tersebut diharapkan masyarakat dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

PROFIL SINGKAT PT. BPR ARTADAMAS MANDIRI

1) Visi dan Misi

Visi : **Menjadi Bank Perekonomian Rakyat yang tangguh dan terpercaya.**

Misi :

1) Memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah dalam penyelenggaraan layanan perbankan.
2) Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat untuk mendukung keuangan berkelanjutan.
3) Menelenggarakan kegiatan bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.
4) Meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan bisnis melalui peningkatan kompetensi kerja, integritas dan dedikasi sumber daya manusia secara masif dan berkelanjutan.

2) Identitas BPR

PT. BPR Artadamas Mandiri atau disingkat BPR AMAN berkedudukan di

Perumahan Batuceper Permai Blok V nomor 13-14
Jl. Daan Mogot km 21
Kelurahan Batuceper, Kecamatan Batuceper
Kota Tangerang, Propinsi Banten

No Telepon : 021-5530881; 021-5452218
Email : bpr-artadamas@yahoo.co.id
Web : www.bpr-aman.com

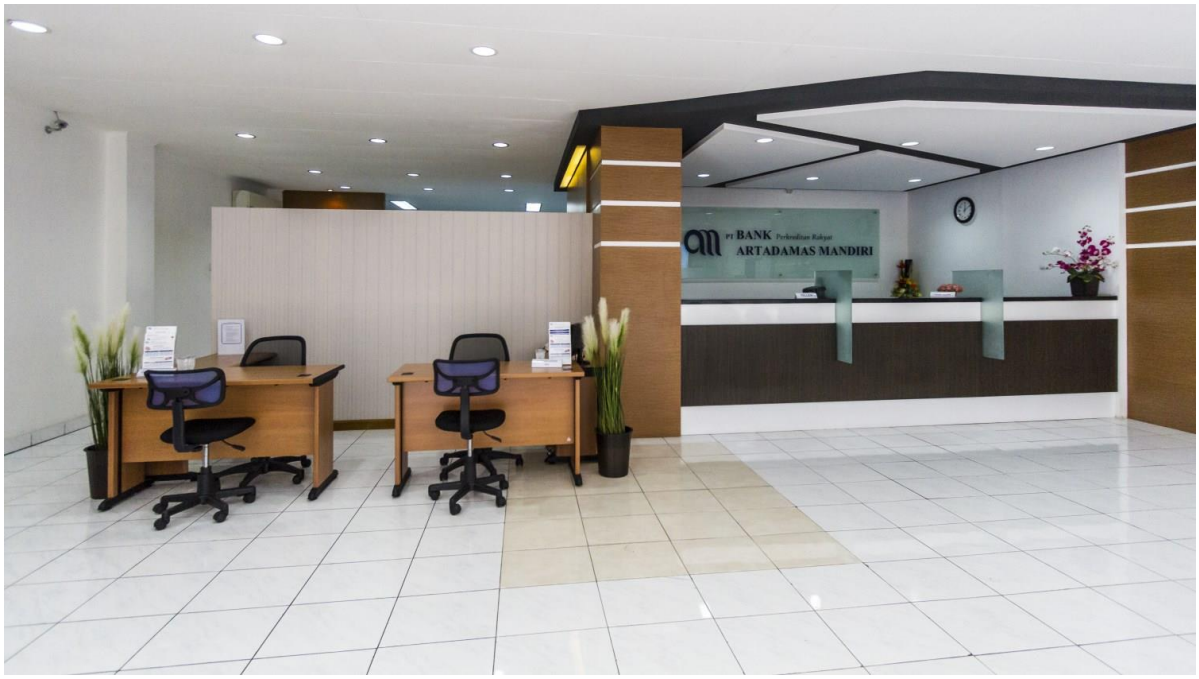

BPR AMAN memiliki 1(satu) kantor kas yang berkedudukan di
Jl.Karet Rayta no.79
Perumnas I – Cibodas Baru, Karawaci
Kota Tangerang, Propinsi Banten

PT. BPR Artadamas Mandiri didirikan pada tanggal 7 Juli 1997 berdasarkan akta notaris Jimmy Simanungkalit,SH nomor 22, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan nomor :C2-3252.HT.01.01.th.93 tanggal 17 Mei 1993. PT. BPR Artadamas Mandiri telah memperoleh izin usaha berdasarkan surat Keputusan Menteri Keuangan nomor KEP-139/KM.17/1993 tanggal 15 Juli 1993 tentang pemberian izin usaha PT. BPR Artadamas Mandiri untuk melakukan kegiatan usaha sebagai bank perkreditan rakyat. Dengan diberlakukannya UU no 4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, badan hukum perusahaan telah disesuaikan menjadi PT. Bank Perekonomian Rakyat Artadamas Mandiri disingkat menjadi BPR AMAN berdasarkan akta notaris Rhina Ernita Sitanggang, SH nomor 1 tertanggal 7 Mei 2023 yang telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia nomor AHU-0041206.AH.01.02 tahun 2023 tanggal 18 Juli 2023 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas Bank Perekonomian Rakyat Artadamas Mandiri.

3) Skala Usaha

a. Total Aset dan Kewajiban

Skala usaha BPR AMAN per 31 Desember 2024 tercermin dari total aset sebesar Rp32.306.519.631,- Aset lancar berupa aset produktif dalam bentuk kredit yang diberikankan sebesar Rp18.845.490.483,-

Total kewajiban posisi 31 Desember 2024 sebesar Rp17.835.960.784,- yang terdiri dari kewajiban jangka pendek sebesar Rp16.964.638.591,- dan kewajiban jangka panjang sebesar Rp871.322.193,- Kewajiban jangka pendek terutama berupa dana masyarakat yang dihimpun sebesar Rp16.013.667.288,- yang terdiri dari Tabungan seesar Rp6.175.398.140,- dan Deposito sebesar Rp9.838.269.148,-

Aspek permodalan, Pemegang saham telah menyetorkan Rp2.000.000.000,- sebagai modal disetor, dan posisi 31 Desember 2024 total ekuitas telah mencapai Rp14.411.774.153,- sehingga BPR AMAN memiliki potensi untuk terus mengembangkan usahanya, termasuk untuk memberikan kontribusi yang lebih besar untuk mendukung keuangan berkelanjutan.

b. Kepemilikan

Struktur kepemilikan saham PT. BPR Artdamas Mandiri per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang saham	**Jumlah lembar saham**	**Nominal saham (ribuan Rp)**	**Persentase**
Suradi Toha	1.500.000	1.500.000	75%
Zinsari	500.000	500.000	25%
Jumlah	2.000.000	2.000.000	100%

c. Jumlah Pegawai

Rincian jumlah pegawai berdasarkan jabatan, jenis kelamin, dan jenjang pendidikan adalah sebagai berikut:

Tingkatan	Jumlah	Jabatan	Kelamin		Pendidikan			Status
			P	L	SMA	D3	S1	
Pejabat Eksekutif	4	PE fungsi Audit Intern	1				1	Tetap
		PE fungsi Kepatuhan	1				1	Tetap
		Kabag Operasional	1		1			Tetap
		Kabag Kredit		1	1			Tetap
Staff	14	Akunting	1				1	Tetap
		Teller	2			1	1	Tetap
		Customer Service	1			1		Tetap
		Analis Kredit		1			1	Tetap
		Penagihan		1	1			Tetap
		AO		4	4			Tetap
		IT		1			1	Tetap
		Satpam		2	2			Tetap
		Umum	1		1			Tetap
Jumlah	18		8	10	10	2	6	

d. Wilayah Operasional

Wilayah operasional BPR AMAN terutama meliputi Tangerang, Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, seluruh Propinsi Banten, selain itu BPR juga melakukan kerjasama dengan bank lain dan lembaga jasa keuangan non bank lain untuk melayani masyarakat yang lebih luas melalui sindikasi kredit ataupun *channelling*.

e. Produk, Layanan dan Kegiatan Usaha

Jasa perbankan yang dilakukan terutama untuk produk dasar yang diperkenankan bagi BPR, yaitu dalam bentuk tabungan, deposito dan kredit. Selain itu, BPR juga memiliki layanan *payment point* untuk pembayaran tagihan listrik, telepon, dan lain sebagainya.

f. Keanggotaan pada Asosiasi

BPR AMAN merupakan anggota aktif Perbarindo (Asosiasi Bank Perekonomian Rakyat seluruh Indonesia). Selain sebagai anggota, Komisaris BPR AMAN juga menjabat sebagai Ketua Bidang Pendidikan DPP Perbarindo dan Direktur Utama BPR AMAN menjabat sebagai pengurus bidang pendidikan Perbarindo Komisariat Tangerang.

g. Perubahan yang Bersifat Signifikan

Perubahan yang dinilai signifikan adalah peningkatan portfolio kredit sebesar 35.31% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan volume usaha mengalami peningkatan 7.23% terhadap tahun sebelumnya.

PENJELASAN DIREKSI

a. Kebijakan untuk Merespon Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Komitmen BPR AMAN dalam menerapkan keuangan berkelanjutan ditunjukkan dengan dimilikinya nilai-nilai keberlanjutan yang sejalan dengan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan yang dimuat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Prinsip-prinsip tersebut meliputi prinsip investasi bertanggung jawab, prinsip strategi dan praktik bisnis berkelanjutan, prinsip pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup, prinsip tata kelola, prinsip komunikasi yang informatif, prinsip inklusif, prinsip pengembangan sektor unggulan prioritas, serta prinsip koordinasi dan kolaborasi.

1) Nilai Keberlanjutan
   Manajemen BPR AMAN meyakini bahwa penerapan keuangan berkelanjutan berdampak positif pada keberlangsungan usaha yang mengedepankan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola. Nilai keberlanjutan yang dimiliki merupakan dasar bagi BPR AMAN dalam menerapkan keuangan berkelanjutan pada aktivitas operasional BPR. Komitmen BPR AMAN dalam menerapkan nilai-nilai keberlanjutan telah tertuang dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2024 yang disetujui oleh Dewan Komisaris.

2) Respon BPR Terhadap Isu Terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan
   Salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat ekonomi lemah adalah sulitnya akses permodalan dan terjebak dalam pinjaman berbiaya tinggi, sehingga masyarakat semakin terpuruk. Untuk itu pelaksanaan program berkelanjutan dengan memberikan kredit tanpa agunan bagi masyarakat yang memiliki usaha namun tidak memiliki agunan merupakan respon BPR AMAN untuk secara aktif terlibat dalam upaya pengembangan keuangan berkelanjutan di wilayah kerja.

3) Komitmen Pimpinan BPR Dalam Pencapaian Penerapan Keuangan Berkelanjutan
   BPR AMAN berkomitmen untuk menjalankan usaha perbankan yang bertanggung jawab dan menerapkan prinsip kehati-hatian. Untuk mendukung keuangan berkelanjutan BPR AMAN melaksanakan program kerja yang telah dicanangkan dalam RAKB, antara lain:
   i. Rencana aksi 1 tahun
      a) Pemberian kredit dengan skema Kredit Tanpa Agunan (KTA) untuk masyarakat yang memiliki usaha produktif namun tidak memiliki aset yang dapat dijaminkan di wilayah operasional BPR AMAN.
      b) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia BPR AMAN untuk mendukung keuangan berkelanjutan.
   ii. Rencana aksi 5 tahun
      a) Pemberian kredit kepada usaha mikro dan kecil dengan skema kredit yang sesuai untuk meningkatkan perekonomiannya.
      b) Meningkatkan penerapan tata kelola dan manajemen risiko untuk mendukung keuangan berkelanjutan.

4) Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pelaksanaan program kerja untuk memberdayakan masyarakat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

i. Petugas BPR AMAN melakukan pendekatan kepada pedagang-pedagang kecil termasuk pedagang di pasar tradisional.
ii. Melakukan edukasi kepada mereka agar dapat menyisihkan sebagian dananya untuk ditabung di BPR AMAN setiap harinya.
iii. Berdasarkan historis konsistensi menabung, maka selanjutnya akan diberikan kredit modal kerja dengan plafon maksimal Rp5 juta untuk jangka waktu 2 sd 3 bulan.

Tahun 2024 BPR AMAN berhasil menyalurkan kredit dalam rangka program keuangan berkelanjutan sebanyak 53 Debitur dengan jumlah kredit yang dicairkan sebesar Rp201.000.000,- (Dua Ratus Satu Juta Rupiah).

Selanjutnya untuk mendukung keuangan berkelanjutan juga dilakukan peningkatan kompetensi kerja SDM yang antara lain mengikuti berbagai pelatihan, baik yang diseenggarakan oleh pihak eksternal maupun pihak internal BPR sendiri.

5) Tantangan pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan

Tantangan dalam pencapaian kinerja berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah untuk masalah teknologi dan sumber daya yang ada di internal BPR, sedangkan faktor eksternal adalah dinamika dari kondisi perekonomian, perubahan ketentuan peraturan dan persaingan antar lembaga penyedia jasa keuangan. BPR menerapkan kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang hati-hati agar dapat memastikan pemberian kredit tanpa agunan dalam rangka mendukung keuangan berkelanjutan. Oleh karena itu diperlukan upaya terus-menerus untuk mengedukasi masyarakat agar tidak terjebak dalam pinjaman *online* ilegal dan rentenir.

b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan

1) Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan dibandingkan dengan target:

(dalam ribuan Rupiah)

No	Komponen	Desember 2024		Pencapaian (%)
		Rencana	Realisasi	
1	Total Aset	31.563.508	32.247.735	102.17
3	Kredit yang diberikan	16.835.192	18.845.490	111.94
4	Kredit tanpa agunan untuk mendukung keuangan berkelanjutan	100.000	201.000	201.00
5	Dana Pihak ketiga	16.529.863	16.013.667	96.88
6	Pendapatan operasional	4.569.526	3.648.523	79.84
7	Beban operasional	3.495.126	2.411.368	68.99
8	Laba bersih	956.215	1.096.403	144.66

2) Penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan

Pemberian kredit kepada pelaku usaha mikro dengan skema kredit tanpa agunan dalam rangka keuangan berkelanjutan tercapai 201.00% atau sebesar Rp201 juta dari target Rp100 juta. Keberhasilan tersebut dapat menjangkau 53 debitur pedagang mikro.

Tantangan yang dihadapi adalah upaya untuk menilai kelayakan pemberian kredit dengan menggunakan prinsip 5C, yaitu watak (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), agunan (*collateral*) dan prospek usaha Debitur (*condition of economy*). Mengingat skema kredit tanpa agunan, maka penilaian watak dan kemampuan membayar menjadi tumpuan dalam analisis kredit.

c. Strategi Pencapaian Target

1) Pengelolaan risiko atas penerapan keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Pengelolaan program kerja ditekankan pada pentingnya pendekatan proaktif dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan ini, serta mengidentifikasi peluang baru yang dapat mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

Strategi dalam pengelolaan risiko penerapan keuangan berkelanjutan

- Melakukan pembinaan nasabah kredit dan penagihan yang lebih intensif terhadap kredit bermasalah.
- Meningkatkan kualitas analisis kredit
- Melakukan remainder jatuh tempo angsuran.
- Melakukan pemantauan dan pengawasan secara intensif terhadap kredit yang diberikan agar kualitas kredit terkendali.
- Memberikan kredit mikro kepada pedagang di pasar tradisional dengan skema kredit khusus tanpa agunan dengan maksimal plafond dibatasi maksimal Rp5.000.000,-
- Meningkatakan kemampuan dan kompetensi pegawai dengan mengirimkan ke pelatihan sesuai dengan bidang pekerjaannya atau mengikuti sosialisasi tentang peraturan baru dari Otoritas Jasa Keuangan atau dari instansi yang terkait.

2) Pemanfaatan peluang dan prospek usaha

Lokasi kantor BPR berada di dekat beberapa pasar tradisional, sehingga hal tersebut merupakan peluang yang bisa dimanfaatkan oleh BPR. Pelaku UMKM di pasar-pasar memiliki prospek usaha yamg masih sangat terbuka potensinya. Didalam pasar tradisional tempat bertemunya pengusaha kecil dan besar, baik sebagai pedagang, pembeli maupun pemasok barang, untuk pelaku usaha besar mungkin tidak bermasalah terhadap persyaratan perbankan apabila perlu dana, karena mereka memiliki aset yang dapat menjadi agunan, namun berbeda untuk pelaku usaha skala mikro, seperti pedagang kecil di pasar, mereka memiliki keterbatasan dalam persyaratan untuk mengajukan pinjaman ke bank, disamping itu waktu sangat berharga bagi mereka, sehingga berat bagi mereka untuk

meninggalkan usahanya untuk pergi ke bank untuk bertransaksi, hal ini merupakan peluang besar yang bisa dimanfaatkan BPR, disamping itu juga bisa mendukung pedagang mikro dalam menjalankan usahanya, dan mereka sangat terbantu apabila bank bisa melakukan pick-up dalam pelayanan perbankan.

3) Situasi eksternal ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan perusahaan

Perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang.

i. Situasi ekonomi:
   - Inflasi
     Peningkatan harga barang dan jasa dapat mempengaruhi biaya operasional dan pendapatan perusahaan.
   - Suku bunga
     Fluktuasi suku bunga dapat mempengaruhi biaya pinjaman dan investasi.
   - Pertumbuhan ekonomi
     Pertumbuhan ekonomi yang positif dapat menciptakan peluang pasar baru, sementara penurunan pertumbuhan dapat mengancam permintaan.
   - Tingkat pengangguran
     Tingkat pengangguran yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan berdampak pada penjualan.
   - Ketersediaan sumber daya
     Keterbatasan sumber daya, seperti bahan baku, energi, atau tenaga kerja, dapat mempengaruhi biaya operasional dan produktivitas.
   - Kebijakan pemerintah
     Kebijakan pemerintah terkait ekonomi, seperti pajak, subsidi, atau regulasi bisnis, dapat berdampak signifikan pada perusahaan.

ii. Situasi sosial
   - Perubahan demografi
     Perubahan dalam struktur usia, ukuran populasi, dan pola migrasi dapat mempengaruhi permintaan pasar dan kebutuhan tenaga kerja.
   - Perubahan budaya
     Perubahan dalam nilai-nilai, norma, dan preferensi konsumen dapat mempengaruhi perilaku pembelian dan preferensi produk.
   - Pendidikan
     Tingkat pendidikan masyarakat dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dan inovasi.
   - Kesehatan
     Perubahan dalam kesehatan masyarakat, seperti peningkatan penyakit atau harapan hidup, dapat mempengaruhi permintaan produk dan layanan.
   - Keamanan
     Perubahan dalam tingkat kejahatan atau ketidakstabilan politik dapat mengganggu rantai pasokan dan operasi bisnis.

- Tantangan sosial
  Isu-isu sosial seperti kesenjangan sosial, ketimpangan pendapatan, dan diskriminasi dapat mempengaruhi reputasi dan tanggung jawab sosial perusahaan.

iii. Situasi lingkungan

- Perubahan iklim
  Perubahan iklim, seperti kenaikan suhu, perubahan pola cuaca, dan peningkatan bencana alam, dapat mengganggu rantai pasokan, infrastruktur, dan operasional bisnis.
- Polusi
  Polusi udara, air, dan tanah dapat menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat dan mengganggu operasi bisnis.
- Kelangkaan sumber daya
  Kelangkaan air, energi, atau bahan baku dapat meningkatkan biaya operasional dan mengancam keberlanjutan bisnis.
- Peraturan pemerintah terkait dengan lingkungan
  Peraturan pemerintah terkait lingkungan, seperti emisi, limbah, dan penggunaan sumber daya, dapat mempengaruhi biaya operasional dan desain produk.
- Tanggung jawab lingkungan
  Perusahaan semakin diwajibkan untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis mereka dan mengambil tindakan untuk mengurangi dampak negatif.

Perusahaan yang berhasil beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan eksternal ini akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Ini termasuk dengan melakukan analisis lingkungan secara berkala, mengidentifikasi peluang dan ancaman, serta mengembangkan strategi yang sesuai dengan perubahan tersebut

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

1. Tugas dan Tanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Dalam menjalankan seluruh proses bisnis dan kegiatan operasional, BPR AMAN menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara konsisten pada setiap tingkatan. Prinsip tata kelola perusahaan yang baik terdiri dari:

1) Transparansi
2) Akuntabilitas
3) Responsibilitas
4) Independensi
5) Kewajaran

Dewan Komisaris dan Direksi melaksanakan kepengurusan Perseroan dengan membagi fungsi dan tanggung jawab yang jelas untuk menjaga independensi sesuai dengan Anggaran Dasar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur organisasi dibentuk berdasarkan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

1) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
   RUPS merupakan organ tertinggi dalam struktur Perseroan yang memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam forum RUPS, para pemegang saham memiliki hak untuk mendapatkan informasi terkait Perseroan, baik dari Direksi maupun Dewan Komisaris. RUPS diadakan minimal satu kali dalam setahun (RUPS Tahunan), tetapi dapat diadakan kapan saja jika diperlukan atas permintaan salah satu organ Perseroan (RUPS Luar Biasa).

2) Dewan Komisaris
   Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap Direksi sesuai Anggaran Dasar. Dewan Komisaris juga dapat memberikan nasihat kepada Direksi dan meminta laporan-laporan terkait Perseroan, menelaah, menandatangani, serta mengesahkan laporan tahunan. Dewan komisaris melakukan penilaian atas laporan audit, dan memberi pendapat atas penerapan manajemen risiko.

   Dalam hubungannya dengan pemegang saham, Dewan Komisaris berperan menjaga kepentingan para pemegang saham sehingga dapat memberikan saran-saran kepada para pemegang saham terkait masalah penting yang dihadapi perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris telah melalui uji kepatuhan dan kelayakan yang diadakan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

3). Direksi
   Direksi BPR AMAN terdiri Direktur Utama dan Direktur, salah satunya membawahkan fungsi kepatuhan.
   Setiap anggota Direksi tidak diperkenankan merangkap jabatan dan telah lulus uji kepatutan serta kelayakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

a) Direksi bertugas mengelola operasional harian Perseroan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan Anggaran Dasar.
b) Direksi berperan strategis dalam pengambilan keputusan terkait keberlanjutan, termasuk pengelolaan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan.
c) Direksi, memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan serta melindungi kepentingan pemegang saham.
d) Direksi mengelola operasional sehari-hari perusahaan, merumuskan dan melaksanakan strategi, serta melaporkan kinerja dan hasil kepada Dewan Komisaris.
e) Dalam melaksanakan tata kelola perusahaan, Direksi didukung oleh Pejabat Eksekutif yang memberikan saran dan rekomendasi terkait dengan kebijakan.

Direksi BPR dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh

1. Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi kepatuhan, fungsi manajemen risiko, fungsi strategi anti fraud dan pengendalian proses pelaporan keuangan bank.
2. Pejabat Eksekutif fungsi audit intern
3. Kepala Bagian Kredit
4. Kepala Bagian Operasional

4) Penanggung Jawab Keuangan Berkelanjutan

Penanggung jawab akhir keuangan berkelanjutan terletak pada Direksi, namun untuk pelaksanaan program kerja berdasarkan RAKB 2024 adalah sebagai berikut:

No	Uraian Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Pemberian kredit dengan skema Kredit Tanpa Agunan (KTA) untuk masyarakat yang memiliki usaha produktif namun tidak memiliki aset yang dapat dijaminkan di wilayah operasional BPR.	Kepala Bagian Kredit
2	Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia BPR untuk mendukung keuangan berkelanjutan.	Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan

2. Pengembangan Kompetensi SDM

Pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan. Pengembangan kompetensi dilaksanakan secara berkelanjutan dengan mengirimkan SDM ke pelatihan, sertifikasi kompetensi ataupun kegiatan sosialisasi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan peningkatan kompetensi yang telah diikuti pegawai BPR AMAN pada tahun 2024 meliputi:

	Jenis Kegiatan yang Diikuti	*Kategori Peserta*
1	Pelatihan dan sertifikasi kompetensi kerja	Pejabat Eksekutif
2	Sosialisasi Kebijakan Perlindungan konsumen	Seluruh pegawai
3	Pelatihan Strategi Meningkatkan Kinerja Account Officer dan adaptasi digital	Account Officer dan Analis kredit
4	Pelatihan menyusun rencana bisnis	Direksi
5	Pelatihan penerapan Strategi Anti Fraud	Direksi
6	Pelatihan penerapan Standar Akuntansi	Akunting

6	Pelatihan penyusunan Individual Risk Assesment	PE APU-PPT
7	Pelatihan penggunaan tool SAK EP untuk perhitungan CKPN	Akunting, admin kredit, direksi
8	Apu-ppt – sigap	Seluruh pegawai
9	Sosialisasi kebijakan strategi anti fraud	Seluruh pegawai

3. Pengendalian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Program kerja keuangan berkelanjutan pada tahun 2024 adalah pemberdayaan masyarakat berpenghasilan rendah, khususnya pemberian kredit tanpa agunan kepada pelaku usaha mikro, maka pengendalian risiko melekat pada manajemen risiko kredit. Untuk itu penerapan manajemen risiko mencakup prosedur BPR dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas pemberian kredit yang terkait dengan penerapan keuangan berkelanjutan terkait. Melakukan pemantauan dampak aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup terhadap risiko kredit.

Peran Direksi:

- Menetapkan rencana dan langkah strategis terkait dengan program kerja dalam rangka penerapan keungan berkelanjutan dalam rencana bisnis bank.
- Mengusulkan rencana bisnis bank kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan.
- Memastikan program kerja dapat terlaksana dengan baik.

Peran Dewan Komisaris:

- Melakukan telaah dan menyetujui rencana bisnis, khususnya terkait dengan program kerja penerapan keuangan berkelanjutan.
- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana bisnis, termasuk realisasi program kerja keuangan berkelanjutan.
- Melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan manajemen risiko.

4. Pemangku Kepentingan

Partisipasi pemangku kepentingan memainkan peran yang sangat penting. Keterlibatan mereka tidak hanya berfungsi sebagai dukungan, tetapi juga sebagai elemen yang esensial dalam keseluruhan proses penilaian. Melalui keterlibatan ini, Bank AMAN dapat memastikan bahwa berbagai kepentingan dan harapan pemangku kepentingan terakomodasi sehingga hasil penilaian materialitas tidak hanya mencerminkan prioritas internal, tetapi juga responsive terhadap ekspektasi eksternal.

Pendekatan yang digunakan BPR dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan keuangan berkelanjutan, antara lain dalam bentuk laporan kepada Otoritas, laporan kepada Pemegang Saham, melakukan edukasi literasi kepada masyarakat. Kepada masyarakat yang menjadi target penerapan keuangan berkelanjutan, dilakukan sosialisasi mengenai program kerja keuangan berkelanjutan dan penjelasan produk mengenai manfaat yang akan diperoleh dan risiko yang dihadapi.

5. Permasalahan yang Dihadapi

Meskipun nominal pemberian kredit untuk pengembangan keuangan berkelanjutan, namun BANK AMAN tetap harus menerapkan prinsip kehati-hatian. BPR AMAN perlu waktu untuk melakukan penilaian kelayakan pemberian kredit yang mencakup penilaian kemauan dan kemampuan mengembalikan dana yang disalurkan. Kendala yang dihadapi adalah tidak semua pelaku usaha mikro bersedia mengikuti proses penilaian dan skema kredit yang diberikan.

KINERJA KEBERLANJUTAN

1. Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan di Internal

BPR AMAN menyadari bahwa keberlanjutan perusahaan harus didukung oleh berbagai pemangku kepentingan. BPR AMAN berupaya untuk menciptakan dampak positif yang signifikan dalam mengelola isu-isu lingkungan dan sosial melalui implementasi budaya keberlanjutan bekerja sama dengan pegawai, mitra bisnis, nasabah, dan masyarakat.

BPR AMAN selalu berupaya untuk menjalankan kegiatan usaha yang adil, baik dan menjunjung tinggi hukum dan etika yang berlaku, agar BPR AMAN dapat mengelola aset dan dana masyarakat dengan baik, membangun dan memelihara hubungan yang adil dengan pemangku kepentingan.

2. Kinerja Ekonomi

1) Perbandingan realisasi kinerja ekonomi terhadap target dalam rencana bisnis dalam 3 tahun terakhir.

Komponen kinerja	*Tahun 2022*		
	Target (Ribuan Rp)	Realisasi (Ribuan Rp)	Pencapaian (%)
Total aset	28.006.867	29.428.501	105,08
Kredit yang diberikan	13.073.206	11.137.923	85,20
Dana pihak ketiga	14.237.721	15.354.967	107,85
Pendapatan operasional	3.934.252	4.194.257	106,61
Beban operasional	3.065.019	3.170.885	103.45
Laba bersih	773.617	971.622	125,59

Komponen kinerja	*Tahun 2023*		
	Target (Ribuan Rp)	Realisasi (Ribuan Rp)	Pencapaian (%)
Total aset	30.902.632	30.073.434	97,32
Kredit yang diberikan	12.333.961	14.232.072	115,39
Dana pihak ketiga	15.559.503	15.712.755	100,98
Pendapatan operasional	4.579.944	4.017.780	87,72
Beban operasional	3.315.469	3.370.680	101,66
Laba bersih	1.129.542	253.811	22,47

Komponen kinerja	*Tahun 2024*		
	Target (Ribuan Rp)	Realisasi (Ribuan Rp)	Pencapaian (%)
Total aset	31.563.508	32.247.735	102,17
Kredit yang diberikan	16.835.192	18.845.490	111,94
Dana pihak ketiga	16.529.863	16.013.667	96,88
Pendapatan operasional	4.569.526	3.648.523	79,84
Beban operasional	3.495.126	2.411.368	68,99
Laba bersih	956.215	1.096.403	144,66

2) Perbandingan target dan kinerja portofolio, yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan

Uraian	*Tahun 2024*		
	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Pencapaian (%)
Total kredit yang diberikan	16.835.191.583	18.845.490.453	111,94
Kredit tanpa agunan dalam rangka pengembangan keuangan berkelanjutan	100.000.000	201.000.000	201,00

3. Kinerja sosial dalam 3 (tiga) tahun terakhir

1) Komitmen BPR untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen.
   Dalam 3 tahun terakhir, BPR AMAN senantiasa berkomitmen memberikan layanan jasa perbankan yang setara untuk semua nasabah, sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Kesamaan dan kesetaraan dalam pelayanan tersebut meliputi;
   - Ketentuan dan Prosedur untuk setiap jenis layanan/produk bank
   - Biaya yang timbul atas layanan/ produk yang digunakan
   - Benefit atas penggunaan layanan/produk bank

2) Ketenagakerjaan
   a) Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak
      BPR AMAN senantiasa menjunjung keberagaman dan kesetaraan di tempat kerja. Hal ini diwujudkan dengan tidak membedakan perlakuan terhadap pegawai maupun dalam bekerja berdasarkan gender, suku, agama, ras, pandangan politik, maupun hal-hal diskriminatif lainnya. Penghormatan atas keberagaman di tempat kerja akan berdampak positif pada rasa aman dan nyaman para pegawai di tempat kerja.

      BPR AMAN dalam perekrutan SDM berdasarkan kriteria yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Perekrutan diinformasikan secara terbuka.
      Pengangkatan pegawai berdasarkan surat perjanjian kerja yang disetujui dan ditanda-tangani oleh pihak pegawai dan pimpinan BPR AMAN,
      Dari uraian diatas , menggambarkan bahwa dalam kegiatan usahanya BPR senantiasa memberikan kesempatan bekerja yang setara, tidak ada pemaksaan dalam bekerja, serta tidak ada tenaga kerja anak.

   b) Lingkungan bekerja yang layak dan aman
      BPR AMAN merupakan Lembaga Jasa Keuangan yang sangat memperhatikan kenyamanan para masyarakat yang berkunjung ke BPR untuk melakukan transaksi. sehingga BPR AMAN sangat memperhatikan kenyamanan lingkungan tempat bekerja bagi pegawai dengan memberikan fasilitas bekerja yang memadai, sehingga bisa memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah yang datang ke bank.

   c) Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai
      BPR AMAN sangat memperhatikan kompetensi pegawainya agar mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugasnya secara efisien dan efektif. Pengembangan kompetensi dilaksanakan secara berkelanjutan dengan mengirimkan SDM ke pelatihan dengan materi yang sesuai dengan bidang tugasnya.
      Pengembangan kemampuan pegawai dilakukan melalui pelatihan kerja internal, mengikut sertakan pada pelatihan-pelatihan reguler yang diadakan oleh pihak eksternal, termasuk pelatihan berbasis kompetensi yang disertai sertifikasi kompetensi kerja serta mengikuti berbagai seminar dan workshop. Untuk

keperuan pengembangan SDM, setiap tahun BPR mengalokasikan paling sedikit 3,00% terhadap jumlah beban tenaga kerja tahun sebelumnya.

3) Masyarakat

a) Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan

BPR AMAN senantiasa melakukan sosialisasi mengenai kegiatan BPR diwilayah operasional, dan sampai saat ini tanggapan masyarakat cukup baik terhadap layanan jasa perbankan dari BPR, hal ini ditunjukan dengan tanggapan yang positif dari masyarakat sekitar kantor BPR dengan tingginya minat masyarakat sekitar yang menyimpan dananya ke BPR berupa tabungan dan deposito. Penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat berupa tabungan den deposito posisi 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp16.013.667.288,-, sedangkan penyaluran kredit sebesar Rp18.845.490.483,-

Secara periodik, BPR AMAN mengadakan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat, dan juga melakukan inklusi keuangan, sehingga masyarakat lebih mudah mendapatkan layanan jasa perbankan.

b) Mekanisme pengaduan konsumen serta jumlah pengaduan konsumen yang diterima dan ditindak-lanjuti

Dalam penanganan pengaduan konsumen, BPR AMAN telah memiliki kebijakan dan mekanisme pelayanan pengaduan konsumen sesuai ketentuan peraturan Otoritas jasa Keuangan. BPR AMAN menyediakan fasilitas pengaduan konsumen, dengan menyediakan akses secara langsung atau datang langsung ke kantor.

Selama ini tidak terdapat pengaduan konsumen, baik yang disampaikan secara tertulis maupun lisan.

c) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat.

BPR memiliki tanggung jawab sosial, dengan senantiasa memberikan produk layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan ada program edukasi keuangan kepada masyarakat mengenai keuangan agar masyarakat memiliki literasi yang baik tentang keuangan dan bank yang aman, sehingga dalam mengelola dana bisa memberikan manfaat dan aman, yang nantinya berdampak pada kesejahteraan sosialnya.
Dalam kredit tanpa agunan dengan proses cepat dari BPR, sangat sesuai dengan kebutuhan UMKM di pasar tradisional dalam modal kerja sehingga usahanya bisa berlanjut. Sehubungan hal tersebut program pemberian kredit tanpa agunan tetap dilanjutkan di tahun 2025.

4. Kenerja Lingkungan Hidup

1) Biaya lingkungan hidup yang dikeluarkan

   Periode tahun 2024 tidak ada pengeluaran biaya khusus untuk pengelolaan lingkungan hidup.

2) Uraian mengenai penggunaan material dan ramah lingkungan

   Sebagai bukti nyata dalam upaya keberlanjutan yang dapat dilakukan di kantor BPR adalah mengurangi penggunaan kertas.

3) Uraian mengenai penggunaan energi

   a) Jumlah dan intenitas energi yang digunakan

      Energi yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan usaha meliputi energi listrik, tahun 2024 pemakaian listrik sebesar 17.862 KwH atau Rp24.346.000,- penggunaan air sebesar 1.366m^3 atau sebesar Rp3.328.600,- sedangkan untuk penggunaan BBM yang termasuk ke dalam energi tidak terbarukan belum dilakukan perhitungan secara spesifik.

   b) Upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan termasuk penggunaan sumber ekonomi terbarukan

      Perusahaan senantiasa melakukan upaya untuk menerapkan efisiensi energy melalui penghemahatan pemakaian Air Conditioner, dengan dimatikan AC untuk ruangan yang tidak terpakai, penyediaan air minum dengan air mineral gallon dan penggunaan tumbler untuk meminimalisir pemakaian gelas dan botol dari plastik, serta tidak menggunakan lemari pendingin karena berbahan chlorofluorocarbon (CFC) yang merupakan zat perusak lapisan ozon (ODS).

5. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

1) Inovasi dan pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan

   BPR melakukan pengembangan produk layanan perbankan dengan memberikan Kredit Tanpa Agunan kepada pelaku UMKM di Pasar tradisional.

2) Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan

   Semua produk layanan perbankan BPR AMAN adalah Produk dan Layanan yang ada saat ini adalah berupa penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan kredit yang diberikan, yang semuanya sudah sesuai dengan ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

3) Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif;

   Selama periode pelaporan, tidak ditemukan dampak negatif yang ditimbulkan dalam produk /layanan bank, dan dalam pendistribusian dan mitigasi risikonya sudah sesuai dengan kebijakan tentang operasional bank yang meliputi kebijakan tabungan, kebijakan deposito dan kebijakan pemberian kredit.